

BA.U.2.CKS.6-1

BAHAN PEMBELAJARAN

DIKLAT CALON KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

SUPERVISI AKADEMIK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
KEPALA SEKOLAH (LPPKS)
2017



BAHAN PEMBELAJARAN

DIKLAT CALON KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

SUPERVISI AKADEMIK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
KEPALA SEKOLAH (LPPKS)

Apakah Saudara ingin memberikan umpan balik/masukan mengenai Bahan Pembelajaran PPCKS?

Pemerintah Indonesia mengajak para individu dan organisasi untuk memberikan umpan balik/masukan, baik positif atau negatif, tentang bahan pembelajaran PPCKS.

Dalam hal ini, Saudara diajak untuk memberikan umpan balik (masukan/keluhan) ke Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), melalui:

Situs Web : lppks.kemdikbud.go.id
Email : lp2kssolo@gmail.com
Telephone : (0271) 8502888, 8502999
SMS : -
Fax : (0271) 8502000
Surat : Petugas Penanganan Keluhan
Kp. Dadapan RT. 06/ RW. 07,
Desa Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar,
Jawa Tengah

Bahan Pembeajaran : Supervisi Akademik

Tim Pengembang Bahan Ajar

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS)

Pengarah

Sumarna Surapranata, Ph.D.	Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Dra. Garti Sri Utami, M.Ed.	Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.	Kepala LPPKS

Penanggung Jawab	Dr. Abdul Kamil Marisi
Penanggung Jawab Review 1	Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.
Penanggung Jawab Review 2	Drs. Wiyono, M.Pd.
Penanggung Jawab Review 3	Drs. Wiyono, M.Pd.

TIM Penulis	Tim Review 1	Tim Review 2
Drs. Yohanes Manggar, M.Sc. Drs. Yuli Cahyono, M.Pd.	Drs. Yohanes Manggar, M.Sc. Dr. Eko Suprianto	Dr. Heri Supriyana, M.Pd.
Tim Review 3		
Dr. Heri Supriyana, M.Pd. Drs. Sri Mulyono, M.Pd.		

Tim Pengembang Teknologi Pembelajaran Jarot Susilo, M.Kom

Diterbitkan Oleh:
LPPKS, Indonesia
Cetakan Pertama 2012
Cetakan kedua 2013
Cetakan ketiga 2014
Cetakan keempat 2017



KATA PENGANTAR

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah mengamanatkan perlunya suatu sistem rekrutmen dan pembinaan karir kepala sekolah/madrasah agar diperoleh kepala sekolah/madrasah yang kredibel dan berkompeten. Pengangkatan kepala sekolah harus didasarkan atas prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku dirancang dan ditentukan oleh suatu unit yang bertanggungjawab dalam bidang sumber daya manusia. Sesuai Visinya, LPPKS adalah lembaga yang bertugas menyiapkan, mengembangkan dan memberdayakan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang amanah, berjiwa wirausaha dan profesional.

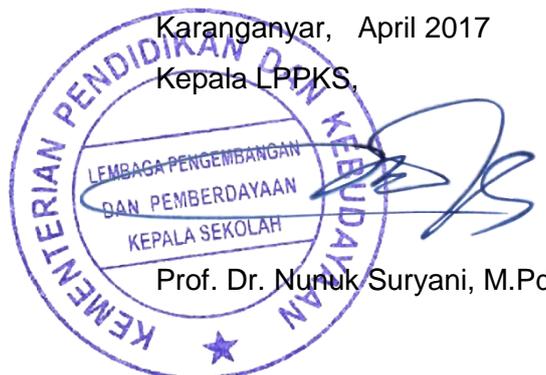
Sistem penyiapan calon kepala sekolah/madrasah meliputi beberapa tahap, antara lain dimulai dari seleksi administrasi, seleksi akademik dan pendidikan dan pelatihan (diklat). Peserta yang telah lulus seleksi administrasi dan seleksi akademik mengikuti Pendidikan dan Latihan Calon Kepala Sekolah/Madrasah (Diklat Cakep). Dalam diklat calon kepala sekolah, peserta mendapat materi-materi yang berkaitan dengan tugas, pokok, dan fungsi kepala sekolah, baik yang bersifat manajerial sekolah, maupun kepemimpinan sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, LPPKS menyiapkan bahan pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan calon kepala sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama nilai integritas dan gotong royong. Materi dirancang untuk pembelajaran mandiri agar calon kepala sekolah dapat menggunakannya secara aktif. Diharapkan pada akhir kegiatan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan peserta akan meningkat sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menjadi kepala sekolah dan dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Hal tersebut diharapkan berdampak terhadap semakin banyaknya pemimpin baru yang amanah, berjiwa wirausaha, dan profesional.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan bahan pembelajaran ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi kita semua.

Karanganyar, April 2017

Kepala LPPKS,



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PENJELASAN UMUM.....	1
A. Pengantar Bahan Pembelajaran	1
B. Hasil Pembelajaran Yang Diharapkan.....	2
C. Tagihan.....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Langkah – Langkah Pembelajaran.....	3
KEGIATAN <i>IN SERVICE LEARNING</i> 1 (IN-1).....	6
A. Kegiatan Pembelajaran 1	6
TOPIK : Konsep, Perencanaan dan Penugasan Supervisi Akademik	6
1. Materi.....	6
2. Penugasan	9
B. Kegiatan Pembelajaran 2	12
TOPIK : Teknik – Teknik Supervisi Akademik	12
1. Materi.....	12
2. Penugasan	14
C. Kegiatan Pembelajaran 3.....	17
TOPIK : Latihan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru.....	17
1. Materi.....	17
2. Penugasan	19
D. Refleksi	20
E. Simpulan.....	21
KEGIATAN <i>ON THE JOB LEARNING</i> (OJL).....	22
KEGIATAN <i>IN SERVICE LEARNING</i> 2 (IN-2).....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
GLOSARIUM	24
BAHAN BACAAN.....	25
LAMPIRAN	26

PENJELASAN UMUM

A. Pengantar Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran Supervisi Akademik ini disusun untuk membekali para calon kepala sekolah/madrasah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tuntutan kompetensi kepala sekolah, sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) selaku Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tugas pokok dan fungsinya memberikan pelatihan bagi Calon Kepala Sekolah. Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010, penugasan guru sebagai Kepala sekolah/madrasah, dinyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan calon kepala sekolah/madrasah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teori maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah yang diakhiri dengan penilaian sesuai standar nasional.

Atas dasar pertimbangan di atas, calon Kepala Sekolah perlu mendapat pembekalan pada awal masa tugasnya berupa kompetensi supervisi, yang berdimensi pada kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, dan sosial. Kompetensi supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bahan pembelajaran ini dipersiapkan bagi calon Kepala Sekolah/Madrasah, khusus membahas tentang supervisi akademik. Di dalam modul ini akan dibahas tentang tiga unit belajar, yaitu bagaimana memahami konsep dan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Dalam melaksanakan kegiatan pada Bahan Pembelajaran ini, Saudara harus mempertimbangkan inklusi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, orang dengan HIV/AIDS dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Penjelasan lebih lanjut mengenai inklusi sosial dapat dilihat pada Bahan Bacaan.

Bahan pembelajaran mata diklat supervisi akademik ini sudah mempertimbangkan *social inclusion* (inklusi sosial) dengan tidak membedakan suku, agama, ras, gender, dan status sosial.

B. Hasil Pembelajaran Yang Diharapkan

Setelah mempelajari, mendiskusikan, mendalami, dan mempraktikkan bahan pembelajaran ini, calon Kepala Sekolah/Madrasah diharapkan saudara memiliki kemampuan:

1. Mendeskripsikan konsep supervisi akademik.
2. Menyusun perencanaan program supervisi akademik secara jujur dan mandiri.
3. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dalam rangka menguatkan rasa nasionalisme dengan sub nilai cinta tanah air untuk kemajuan pendidikan.
4. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

C. Tagihan

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, saudara akan diberikan penugasan yang bervariasi, yaitu:

1. Mendiskusikan konsep, pendekatan dan teknik supervisi akademik.
2. Menyusun perencanaan program supervisi akademik.
3. Memberikan penilaian (perangkat pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di kelas) terhadap tayangan video simulasi pembelajaran.
4. Mengimplemetasikan supervisi akademik pada seorang guru Junior di sekolahnya dengan memperhatikan nilai-nilai karakter bangsa.
5. Memberikan umpan balik hasil penilaian perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
6. Menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik.
7. Mengimplementasikan rencana tindak lanjut.
8. Menyusun hasil peningkatan kompetensi supervisi akademik di sekolah magang kedua.
9. Menyusun hasil supervisi pembelajaran guru junior.
10. Membuat bahan presentasi laporan OJL.

Adapun tagihan dari penugasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hasil diskusi konsep, pendekatan dan teknik supervisi akademik.
- b. Perencanaan program supervisi akademik.
- c. Penilaian perangkat pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di kelas terhadap tayangan video simulasi pembelajaran.
- d. Seperangkat hasil supervisi akademik pada seorang guru Junior di sekolahnya meliputi; jadwal supak, instrumen perencanaan pembelajaran yg telah terisi,

instrumen observasi kelas yg telah terisi, Lembar tanya jawab post observasi, format tindak lanjut hasil supervisi, foto-foto pendukung.

- e. Umpan balik hasil penilaian perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
- f. Rencana tindak lanjut supervisi akademik.
- g. Hasil implementasikan rencana tindak lanjut.
- h. Laporan hasil peningkatan kompetensi supervisi akademik di sekolah magang kedua.
- i. Laporan hasil supervisi pembelajaran guru junior.
- j. Bahan presentasi laporan OJL.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

1. Konsep dan perencanaan program supervisi akademik
2. Pendekatan dan teknik-teknik supervisi akademik
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik

E. Langkah – Langkah Pembelajaran

Bahan pembelajaran ini dirancang untuk dipelajari oleh calon kepala sekolah/madrasah sebagai bahan bacaan baik dalam pelatihan saat *In Service Learning* pertama (In-1) maupun dalam tugas *On the Job Learning* (OJL). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mempelajari bahan pembelajaran ini mencakup aktivitas individual dan kelompok.

Adapun aktivitas individu dan kelompok saat ini 1 meliputi:

- (1) membaca bahan pembelajaran;
- (2) mengamati dan mendiskusikan video pembelajaran, mengerjakan latihan/tugas memecahkan studi kasus pada setiap kegiatan belajar;
- (3) membuat rangkuman/kesimpulan;
- (4) mengkomunikasi hasil diskusi; dan
- (5) melakukan refleksi.

Aktivitas secara individu dan kelompok selama OJL, peserta harus melakukan:

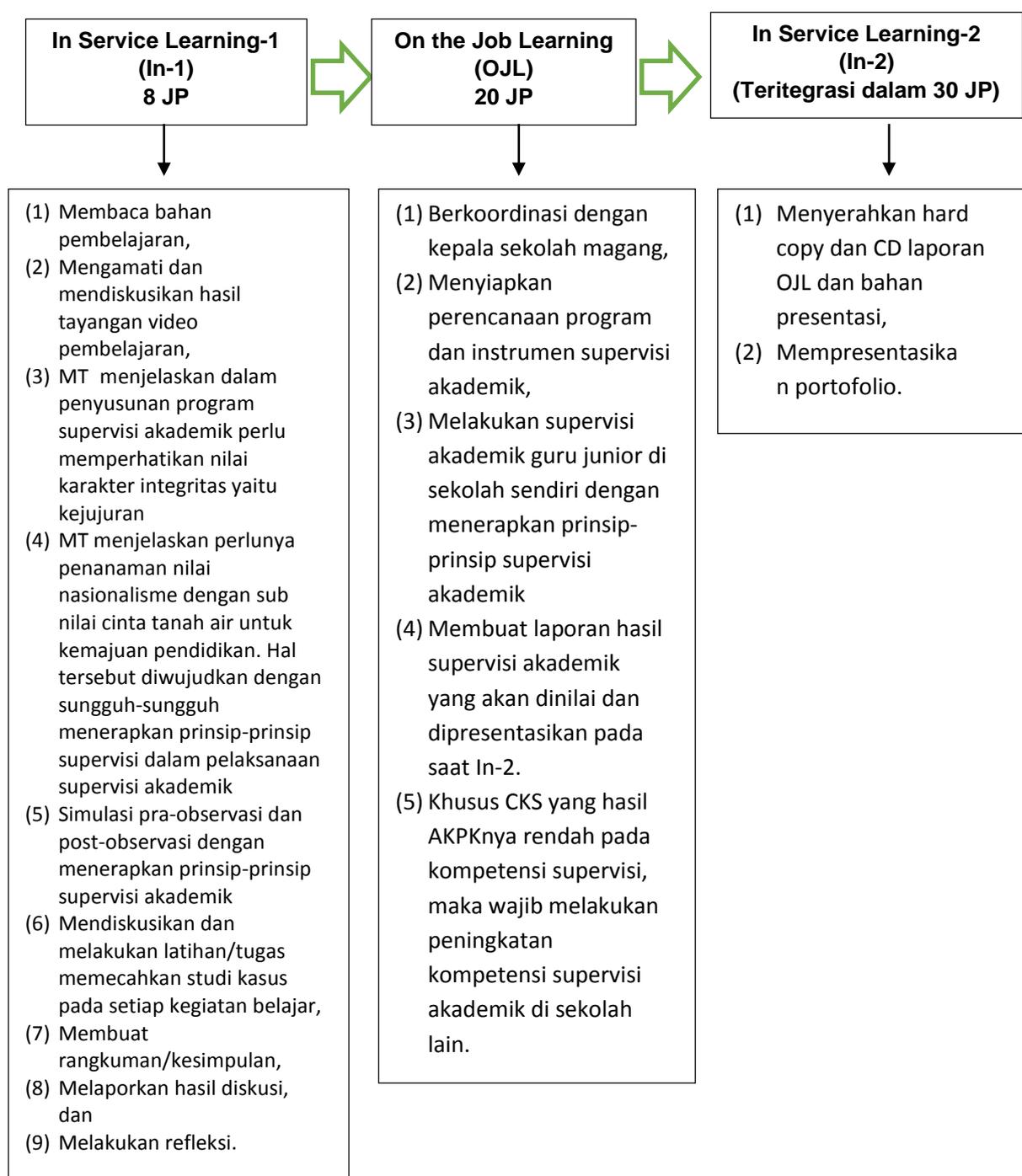
- (1) menyiapkan rencana program supervisi akademik dan instrumen supervisi akademik;
- (2) berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mengimplementasikan supervisi akademik;
- (4) melakukan supervisi akademik terhadap seorang guru junior di sekolah sendiri secara komprehensif, minimal dua (2) kali disupervisi akademik; dan (5) membuat laporan tertulis pelaksanaan supervisi akademik guru junior untuk dipresentasikan pada saat

In-2. Khusus CKS yang hasil AKPKnya rendah pada kompetensi supervisi, maka wajib melakukan peningkatan kompetensi supervisi akademik di sekolah kedua (sekolah lain).

Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini. Berikut ini adalah bagan yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Bagan 1:

Alur Pelaksanaan Diklat Kompetensi Supervisi Akademik Bagi Calon Kepala Sekolah Selama In-1, On the Job Learning (OJL), dan In-2.



Penjelasan Bagan 1: Alur Pelaksanaan Diklat bahan pembelajaran supervisi akademik bagi calon Kepala Sekolah selama In-1, OJL, dan In-2. Bagan di atas menunjukkan aktivitas selama In-1, merupakan aktivitas untuk memahami konsep dan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi akademik, diskusi dan latihan analisis studi kasus yang ada. Aktivitas calon kepala sekolah pada saat OJL adalah aktivitas untuk mengimplementasikan hasil pemahamannya selama In-(1). Kegiatan OJL meliputi: (1) berkoordinasi dengan kepala sekolah magang, (2) menyiapkan perencanaan program dan instrumen supervisi akademik, (3) melakukan supervisi akademik guru junior di sekolah sendiri, (4) membuat laporan hasil supervisi akademik yang akan dinilai dan dipresentasi pada saat In-2. Alokasi waktu untuk menguasai dan mempraktikan bahan pembelajaran ini selama OJL adalah 20 jam pelatihan. Khusus CKS yang hasil AKPKnya rendah pada kompetensi supervisi, maka wajib meningkatkan kompetensi supervisi akademik di sekolah lain.

KEGIATAN *IN SERVICE LEARNING* 1 (IN-1)

A. Kegiatan Pembelajaran 1

TOPIK : Konsep, Perencanaan dan Penugasan Supervisi Akademik

1. Materi

Mengapa Calon Kepala Sekolah harus memahami konsep dan perencanaan program supervisi akademik?

Tugas kepengawasan oleh Kepala Sekolah merupakan tugas profesional, sehingga pelaksanaannya terikat dengan ketentuan supervisi. Oleh karena itu tugas kepengawasan hanya akan berfungsi sebagai alat peningkatan mutu sekolah jika didasari penguasaan konsep, perencanaan, dan didukung oleh latihan supervisi yang memadai. Tugas pengawasan pembelajaran oleh Kepala Sekolah dilakukan dalam bentuk kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan, sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud nomor 65 tahun 2013, memperkuat Permendiknas nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/madrasah, dijelaskan bahwa supervisi adalah salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah.

Agar kompetensi supervisi kepala sekolah pada konsep dan perencanaan meningkat, maka calon kepala sekolah perlu dibekali dengan konsep, perencanaan, pendekatan, teknik pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzano (2011), yang mengatakan bahwa prinsip dasar supervisi adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik, melalui peningkatan keterampilan pedagogik guru.

Supervisi akademik intinya adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Karena bantuan ini bersifat profesional, maka seorang kepala sekolah dituntut menguasai supervisi akademik, baik secara konsep, maupun keterampilan menilai pelaksanaan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil penilaian (*technical skill*) sesuai dengan prinsip supervisi.

Lebih lanjut kompetensi supervisi akademik menuntut kemampuan calon kepala sekolah untuk membuat perencanaan program supervisi, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi.

a. Konsep Supervisi Akademik

Terminologi kata 'supervisi' berasal dari kata 'super' dan 'vision'. Super berarti lebih atau tinggi, atas dan vision artinya melihat, sehingga supervisi secara harfiah diartikan melihat dari atas, artinya orang yang melihat itu mempunyai

kemampuan yang lebih (tinggi dan luas) dari yang dilihat. Dalam dunia pendidikan formal, yang dianggap mempunyai kemampuan lebih atau tinggi dalam tugas pengawasan pembelajaran adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Olehnya calon kepala sekolah/madrasah wajib memiliki dimensi kompetensi supervisi akademik, agar dapat melaksanakan tugas supervisi dengan baik.

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (2007), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran (Daresh, 2001). Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Wiles (1987) menjelaskan bahwa supervision is the development of a better teaching learning situation. Supervisi adalah bantuan sedemikian rupa sehingga guru dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan (Neagley & Evans, 1980).

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama ini, hanya sebatas menjalankan tugas atau kewenangannya, belum menjadi kebutuhan atau permintaan dari guru, sebagaimana seharusnya sesuai konsep supervisi. Diharapkan, kedepannya para gurulah yang merasakan adanya suatu yang kurang dalam pembelajarannya dan secara aktif meminta kepada kepala sekolah untuk disupervisi. Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis.

Konsep 'klinis' menurut Achenson, at. al (1987) berarti pelaksanaan supervisi disarankan adanya hubungan tatap muka (temu muka) antara guru dan supervisor, berfokus pada tingkah laku aktual guru di dalam kelas. Karakteristik pada pendekatan supervisi klinis adalah guru diharapkan secara sadar menyampaikan tentang adanya masalah dalam pembelajaran kepada kepala sekolah atau pengawas sekolah, dan mengharapakan solusi dari kepala sekolah.

Pada pelaksanaan supervisi klinis, adanya hubungan kolaboratif konstruktif, demokrasi dan humanis antara kepala sekolah dan guru yang disupervisi. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi, sebagaimana pendapat Sullivan & Glanz (2005) dan Sergiovanni (1987) yang menyatakan bahwa supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran dengan tujuan untuk pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Pentingnya konsep dan teknik supervisi akademik, juga ditulis Sujana (2008), yang mengatakan supervisi akademik merupakan kegiatan terencana, terpola, dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan supervisi janganlah dipandang sebagai suatu rutinitas seorang kepala sekolah, tetapi merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi.

b. Tujuan Supervisi akademik

Adapun tujuan supervisi akademik adalah:

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Mengembangkan kualitas pengawasan.
- 3) Menumbuhkan motivasi.

c. Prinsip Supervisi

Kendatipun tujuan supervisi akademik itu baik, yakni untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar, namun dalam tataran implementasinya, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik. Hal ini penting, agar hubungan antara guru dan kepala sekolah tetap harmonis.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam melaksanakan supervisi akademik adalah: praktis, sistematis, obyektif, realistis, antisipatif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, konstruktif, berkelanjutan, terpadu dan komprehensif.

d. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai manager, dituntut mampu mengelola seluruh program yang ada di sekolah. Sebagai manager, kepala sekolah perlu melakukan fungsi manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, merealisasikan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan salah satu kompetensi kepala sekolah. Dari dimensi supervisi, perencanaan adalah kemampuan menyusun perencanaan program supervisi akademik. Hal ini penting bagi kepala sekolah, sehingga komponen yang disupervisi dari para guru, bagaimana melakukan supervisi, kapan dilakukan, bagaimana pengolahan dan tindak lanjut hasil supervisi perlu direncanakan secara terinci dan sistematis. Perencanaan yang baik, sangat menentukan keberhasilan suatu program. Hal ini didukung oleh Draft (1988), yang mengatakan bahwa bila perencanaan dibuat secara benar, maka fungsi manajemen lainnya dapat dikerjakan dengan baik.

Perencanaan program supervisi akademik merupakan dokumen yang digunakan sebagai skema atau pedoman bagi kepala sekolah untuk melakukan program supervisi, guna membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa dokumen perencanaan supervisi kepala sekolah baru sebatas jadwal supervisi dan hasil supervisi, belum terdokumentasi dengan baik sebagai suatu dokumen. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran 1 ini, perlu dirancang dokumen perencanaan program supervisi akademik. Tentang sistematika dan komponen yang ada dalam perencanaan program supervisi minimal adanya Bab I, Pendahuluan yang mengandung Latar belakang, tujuan dan hasil yang diharapkan. Bab II, Rencana Pelaksanaan, berisikan: Ruang lingkup, Komponen yang disupervisi (program tahunan, program semester, RKM dan RKH, silabus, RPP, penilaian, dstnya), Instrumen supervisi, dan Jadwal Supervisi; Bab III Hasil Tindak Lanjut, bab ini berisikan hasil pelaksanaan supervisi akademik, dan tindaklanjut hasil supervisi. Contoh perencanaan program supervisi lihat lampiran 5.

2. Penugasan

Untuk mendalami pemahaman saudara tentang konsep dan perencanaan supervisi akademik, kerjakanlah studi kasus dan penugasan lainnya di bawah ini, pada Lembar Kerja (LK) tersedia.

Tugas 1: Studi Kasus. (LK. A-01)

Kepala SD yang baru diangkat. Semenjak menjadi kepala sekolah baru, dia mencoba melakukan sosialisasi perencanaan program supervisi akademik. Dia melakukan kunjungan kelas tanpa perencanaan. Hal ini ditunjukkan oleh perilakunya yang tidak pernah menggunakan instrumen. Guru-guru enggan menanyakan perencanaan program supervisi akademiknya karena menjaga perasaannya atau takut tersinggung. Dia mengetahui bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik dari hasil bacaan. Untuk itu, ia melaksanakan supervisi akademik, tetapi dia tidak tahu bagaimana caranya membuat perencanaan program supervisi akademik. Untuk bertanya kepada guru sebagai bawahan, ia merasa malu. Demikian pula di KKKS/M atau MKKS/M

Pertanyaan:

1. Berdasarkan kasus di atas, tuliskan hal-hal yang sudah baik yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan konsep dan perencanaan program supervisi akademik?
2. Tuliskan hal-hal yang kurang atau belum optimal dilakukan kepala sekolah, ditinjau dari konsep dan perencanaan program supervisi akademik?

Tugas 2: Studi Kasus (LK. A-02)

Kepala Sekolah SMPN XX Kota K baru saja diangkat sebagai Kepala Sekolah. Memahami salah satu tugasnya sebagai supervisor, Pak Djoko melaksanakan supervisi akademik. Dia secara tiba-tiba masuk kelas dimana saya mengajar, dan mengamati proses pembelajaran, dengan instrumen supervisi. Saya merasa salah tingkah di depan siswa. Saya melihat kepala sekolah asyik mencentangi dan menulis sesuatu yang ada diinstrumennya. Setelah pembelajaran selesai, ia ke luar kelas dan kembali ke ruangnya. Setelah disupervisi, saya merasa tidak nyaman, dan dalam hati saya pasti sebentar lagi saya dipanggil kepala sekolah. Saya menceritakan hal ini kepada guru lainnya, dan teman guru yang pernah disupervisi ternyata juga mengalami hal yang sama, dan tidak ada tindak lanjutnya. Berdasarkan pengalaman ini, sehingga saya berpikir bahwa supervisi akademik Sejak peristiwa itu, sampai sekarang tak terasa satu tahun ajaran telah berlalu, hingga saya memperoleh daftar penilaian kinerja guru, yang hasilnya rata-rata baik. Akhirnya saya bertanya dalam hati, bagaimana sebenarnya proses supervisi ini, dan apakah kekurangan saya serta tindaklanjutnya.

Pertanyaan:

1. Berdasarkan kasus di atas, tuliskan hal-hal yang sudah baik yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan konsep supervisi akademik?
2. Tuliskan hal-hal yang kurang atau belum optimal dilakukan kepala sekolah, ditinjau dari konsep, tujuan, dan prinsip supervisi akademik berdasarkan studi kasus di atas?

Tugas 3: Studi Kasus (LK.A-03)

Selama saya menjadi Kepala Sekolah/Madrasah, belum pernah sekalipun ada guru yang datang kepada saya untuk meminta bantuan saya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang muncul di kelasnya. Pada proses dan hasil belajar peserta didik kurang begitu menggembirakan. Dugaanku, para guru enggan atau malu meminta bantuan saya memecahkan masalahnya karena takut dianggap tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri. Keengganan ini menurut guru, mungkin berdampak

pada Penilaian Kinerja Guru dan DP3. Guru takut nilai prakarsanya rendah karena pernah minta bantuan kepada saya.

Mereka takut saya menganggap mereka tidak punya prakarsa, tidak kreatif, dan inovatif

memecahkan masalahnya sendiri.

Pertanyaan:

1. Berdasarkan kasus di atas, tuliskan hal-hal yang sudah baik yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan konsep dan prinsip supervisi akademik?
2. Tuliskan hal-hal yang kurang atau belum optimal dilakukan kepala sekolah, ditinjau dari konsep dan prinsip supervisi akademik?
3. Bagaimana seharusnya dilakukan, andaikan saudara menjadi kepala sekolahnya?

Tugas 4: Perencanaan program supervisi akademik (LK.A-04)

1. Apakah tujuan kepala sekolah menyusun perencanaan program supervisi akademik dalam pembinaan guru?
2. Jelaskan ruang lingkup atau komponen yang harus ada pada perencanaan supervisi akademik?
3. Penyusunan perencanaan program supervisi akademik secara jujur.

Tujuan

- a. Menyusun dokumen perencanaan supervisi. Akademik
- b. Memperkuat karakter Integritas dengan sub nilai kejujuran dalam penyusunan program supervisi akademik

Petunjuk pengerjaan:

- a. Rancanglah perencanaan program supervisi akademik
- b. Kumpulkan dokumen tersebut ke MT sebelum in 1 selesai.
- c. (MT melakukan pendampingan dan penilaian dalam penyusunan program supervisi akademik dengan memperhatikan nilai karakter integritas yaitu kejujuran.

Penilaian: Integritas (Sub Nilai: Kejujuran).

- | | |
|-------------|---|
| Sangat Baik | : sepenuhnya bukan hasil menyalin kerja orang lain |
| Baik | : sebagian kecil hasil saduran pekerjaan orang lain |
| Kurang Baik | : sebagian besar hasil saduran pekerjaan orang lain |
| Tidak Baik | : sepenuhnya hasil saduran pekerjaan orang lain |

B. Kegiatan Pembelajaran 2

TOPIK : Teknik – Teknik Supervisi Akademik

1. Materi

Setelah saudara memahami kegiatan belajar pertama tentang konsep dan perencanaan program supervisi akademik, maka pada kegiatan belajar yang kedua ini, saudara sebagai calon kepala sekolah harus melaksanakan praktik kegiatan supervisi akademik dengan latihan mengkaji contoh instrumen penilaian RKM/RKH dan silabus/RPP, latihan menilai RKM/RKH dan silabus/RPP dengan instrumen yang ada, menilai pelaksanaan pembelajaran melalui tayangan video pembelajaran yang telah disiapkan, menganalisis hasil penilaian tayangan video dan melakukan simulasi pemberian umpan balik hasil penilaian RKM-RKH dan silabus-RPP dengan menggunakan instrumen yang sesuai (lampiran 1 sampai 4).

Agar saudara dapat melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik dan benar, maka saudara harus memahami dan terampil dalam pemilihan pendekatan dan teknik supervisi. Pemberian umpan balik dalam bentuk simulasi di atas, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan pendekatan dan teknik supervisi secara benar. Prinsip ini, sesuai dengan apa yang dinyatakan Glickman, et al; (2007), bahwa untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan konsep, pendekatan, teknik dan terampil berkomunikasi.

Pendekatan supervisi akademik adalah tingkah laku supervisor dalam membagi tanggungjawab antara dirinya dengan guru yang sedang disupervisi untuk menganalisis dan mengambil keputusan terhadap masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru. Pendekatan supervisi akademik terdiri dari pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

a. Pendekatan langsung (*Direct Service to Teachers*)

Kepala sekolah memberi bantuan melalui komunikasi langsung kepada guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara direktif, kolaboratif, dan non-direktif.

- 1) Direktif dilakukan dengan tanggung jawab lebih banyak pada supervisor. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah: **Clarifying** (menjelaskan masalah yang dihadapi guru); **Presenting** (mengemukakan ide-idenya sendiri tentang informasi apa yang harus dicari oleh guru dan bagaimana cara mencarinya); **Directing** (menetapkan tindakan apa yang harus diambil oleh guru berdasarkan informasi yang terkumpul); **Demonstrating** (mendemonstrasikan perilaku yang harus dilakukan oleh guru); **Setting the standard** (peningkatan ditetapkan berdasarkan standard yang pasti yang ia

tetapkan); dan **Reinforcing** (memberi imbalan yang bersifat materi atau sosial).

- 2) Kolaboratif dilakukan dengan tanggung Jawab terbagi relatif sama antara supervisor dan guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah: **Presenting** (mencoba mencocokkan persepsinya dengan guru tentang bidang-bidang pembelajaran yang perlu ditingkatkan); **Clarifying** (supervisor bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi); **Listening** (supervisor mendengarkan dengan seksama terhadap persepsi guru); **Problem solving** (saling memberi masukan tentang alternatif tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan pembelajaran); dan **Negotiating** (supervisor dan guru membahas dan memilih alternatif tindakan hingga dicapai kesepakatan).
- 3) Non-direktif dilakukan dengan tanggung jawab lebih banyak pada guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah: **Listening** (supervisor mendengarkan dengan seksama penjelasan guru); **Encouraging** (mendorong guru untuk menganalisis lebih jauh terhadap masalah yang dihadapi); **Clarifying** (mengklarifikasi masalah yang dihadapi guru dengan mengulang apa yang telah dikatakan guru); **Presenting** (memberi masukan hanya ketika guru memintanya); dan **Problem solving** (memberi kepercayaan kepada guru untuk memutuskan sendiri rencana tindakan yang akan diambil).

b. Pendekatan Tak Langsung (*Indirect Service to Teachers*)

Supervisor memberi bantuan kepada guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui pihak lain: MGMP, Pelatihan dalam jabatan (*in-service training*), Konsultan/pakar, dan Pengawas sekolah.

Penguasaan pendekatan, teknik supervisi dan terampil mengkomunikasi hasil supervise akademik sesuai prinsip supervisi sangat diperlukan bagi kepala sekolah. Ada dua (2) macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok (James Asetline, 2011).

Mengingat pentingnya supervisi akademik untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru, maka calon kepala sekolah harus paham dan terampil dalam mengimplementasikan supervisi akademik.

Teknik supervisi akademik terdiri dari teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perorangan terhadap guru yang mempunyai masalah khusus. Kepala sekolah sebagai

Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik ini dapat diterapkan dengan cara: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

2) Teknik Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan, minat, bakat, temperamen, sikap, dan sifat-sifat somatik guru. Untuk lebih mendalami teknik memfasilitasi sesama orang dewasa, disarankan saudara agar membaca beberapa *hand out* yang disediakan dalam *folder* Bahan Bacaan dalam *Compact Disc* ini.

2. Penugasan

Untuk mendalami pemahaman saudara tentang pendekatan dan teknik supervisi akademik, kerjakanlah studi kasus dan penugasan di bawah ini, pada Lembar Kerja (LK) yang tersedia.

Tugas 1: Studi kasus (LK.B-01)

Kepala sekolahku sudah lebih dari dua periode memimpin sekolah ini. Hampir 90% dari guru-guru baik PNS maupun honorer tidak pernah disupervisi baik perangkat maupun pelaksanaan pembelajarannya. Kendatipun demikian dalam pembinaan

rutin yang dilakukannya setiap hari senin setelah upacara bendera pagi selalu diingatkannya tentang kelengkapan pembelajaran guru dan kualitas pelaksanaan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Para guru bertanya dalam hati masing-masing, bagaimana mungkin Kepala sekolah tahu kinerja masing-masing kalau tidak pernah disupervisi? Setiap akhir tahun nilai DP3 dan penilaian kinerja para guru minimal baik dan amat baik.

Pertanyaan:

- 1) Berdasarkan kasus di atas, tuliskan hal-hal yang sudah baik yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan pendekatan dan teknik supervisi akademik?
- 2) Tuliskan hal-hal yang kurang atau belum optimal dilakukan kepala sekolah, ditinjau dari pendekatan dan teknik supervisi akademik?
- 3) Bagaimana seharusnya dilakukan, andaikan saudara kepala sekolahnya?

Tugas 2: Studi kasus: Praktik menerapkan teknik supervisi. menilai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dan simulasi pelaksanaan supervisi (LK.B-02)

Diharapkan peserta mampu menilai rencana pelaksanaan pembelajaran, RKM/RKH, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan simulasi praktik supervisi mulai tahap pra-observasi, observasi dan post-observasi serta tindak lanjut hasil supervisi. Master trainer akan memfasilitasi saudara pada penugasan ini.

1. Tahap pertama masing-masing peserta, memodelkan tahap pra-observasi yaitu menilai contoh RKM dan RKH (TK) dan atau silabus dan RPP (SD/SMP/SMA/SMK) menggunakan form penilaian RKM dan RKH atau form penilaian silabus dan RPP (semua form dan contoh RKM-RKH dan Silabus-RPP terlampir). Selanjutnya dihitung skor penilaian masing-masing RKM-RKH dan silabus-RPP secara kuantitatif dan kualitatif. Tuliskan saran pembinaan saudara atas skor yang belum memadai pada form penilaian.
2. Tahap kedua, peserta menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran (form2: sesuaikan dengan video pembelajaran: terlampir tiga contoh video pendek), dan menilai pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi instrumen. Selanjutnya analisis dan laksanaan supervisi akademik, mulai dari tahap pra-observasi (menilai RKM dan RKH/silabus dan RPP) dan post-observasi dalam bentuk pemberian umpan balik.
3. Tahap ketiga peserta secara berpasangan selama 15 menit merancang simulasi/memodelkan bagaimana teknik pra-observasi dan pemberian *feedback* pada pos-observasi serta tindak lanjut. Secara acak Master trainer akan meminta saudara untuk mendemostrasikan di depan kelas bagaimana saudara menerapkan teknik supervisi akademik individu ini.

Simulasi kegiatan pra-observasi dan pos-observasi dalam pelaksanaan supervisi akademik

Tujuan:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dalam pelaksanaan supervisi akademik
- b. Menanamkan rasa nasionalisme dengan sub nilai cinta tanah air untuk kemajuan pendidikan. Hal tersebut diwujudkan dengan sungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Petunjuk pengerjaan:

- a. Simulasi kegiatan pra-observasi dan post-observasi dalam pelaksanaan supervisi akademik
- b. Master Trainer akan melakukan penilaian dalam menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik yang berkaitan dengan nilai karakter nasionalis.

Penilaian: Nasionalis (Sub Nilai Cinta Tanah Air).

Sangat Baik : apabila memunculkan lebih dari 5 prinsip yang diterapkan dalam simulasi pelaksanaan supervisi akademik

Baik : apabila memunculkan 4- 5 prinsip yang diterapkan dalam simulasi pelaksanaan supervisi akademik

Kurang Baik : apabila memunculkan 2--3 prinsip yang diterapkan dalam simulasi pelaksanaan supervisi akademik

Tidak Baik : apabila hanya memunculkan 1 prinsip yang diterapkan dalam simulasi pelaksanaan supervisi akademik

C. Kegiatan Pembelajaran 3

TOPIK : Latihan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru

1. Materi

Setelah saudara melakukan supervisi akademik dan menganalisis hasilnya, maka pada kegiatan belajar 3 ini, saudara diharapkan mampu menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*). Agar calon kepala sekolah memahami bagaimana menindaklanjuti hasil supervisi, maka berikut adalah strateginya.

Tindak lanjut hasil analisis supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi dalam pembinaan guru. Secara garis besar tindak lanjut hasil supervisi adalah dalam bentuk:

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan, yang dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi, dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metoda mengajar yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan PAIKEM.

b. Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

- 1) Persiapan mengajar guru meliputi: program tahunan, program semester, Silabus, RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran,
- 2) Instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan, dan suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Adapun substansi yang ditindaklanjuti dari hasil supervisi akademik adalah:

- a. Sasaran utama supervisi akademik adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil analisis catatan kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknnya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi.
- d. Suasana komunikasi yang tercipta selama umpan balik akan mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

1. Mereview rangkuman hasil penilaian.
2. Bila standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru belum memenuhi standar, perlu dilakukan penilaian ulang.
3. Bila tujuannya belum tercapai juga, maka supervisor merancang kembali program supervisi akademik untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Jadi, ada lima langkah yang harus diterapkan untuk membina kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:

- a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- b) Analisis kebutuhan,
- c) Mengembangkan strategi dan media,
- d) Menilai, dan
- e) Revisi.

2. Penugasan

Tugas 1: (LK.C.1)

Sebagai seorang calon kepala sekolah, apakah hal positif dan atau negatif dari kasus dibawah ini, ditinjau dari tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal apakah yang menarik bagi Saudara untuk dikembangkan agar lebih baik?

Studi Kasus 1:

Banyak hasil pelaksanaan program supervisi akademik tidak ada tindak lanjutnya. Para guru yang telah disupervisi untuk kepentingan sesaat, tidak dilakukan pembinaan dan kurang merasakan ada manfaat dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesaat, hal ini terjadi karena tidak ada ganjaran dan sanksi jika tindak lanjut telah dilakukan. Akibatnya, hasil evaluasi hanyalah perbuatan yang sia-sia saja. Para guru tidak melihat adanya peningkatan yang berarti dari guru sebelum dan setelah disupervisi.

Tugas 2:

Penyusunan program tindak lanjut supervisi akademik sub nilai kejujuran.

Tujuan:

- a. Menyusun program supervisi. akademik
- b. Menkuatkan karakter sikap jujur dalam penyusunan program tindak lanjut supervisi akademik

Petunjuk pengerjaan:

- a. Susunlah program tindak lanjut supervisi akademik
- b. Master Trainer menilai kejujuran peserta dalam membuat program tindak lanjut.

Penilaian: Kejujuran.

- | | |
|-------------|--|
| Sangat Baik | : sepenuhnya bukan hasil menyalin kerjaan orang lain |
| Baik | : sebagian kecil hasil saduran pekerjaan orang lain |
| Kurang Baik | : sebagian besar hasil saduran pekerjaan orang lain |
| Tidak Baik | : sepenuhnya hasil saduran pekerjaan orang lain |

D. Refleksi

Mohon untuk merenungkan kelebihan dan kekurangan materi kegiatan pembelajaran 1 sampai kegiatan pembelajaran 3 ini.

1. Bagaimanakah pemahaman Saudara tentang konsep, perencanaan, pendekatan dan teknik supervisi akademik?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Jika ada materi yang masih dirasakan kurang bagaimana upaya Saudara mengatasi kekurangannya?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Jika sudah menguasai, bagaimanakah pemanfaatan materi untuk meningkatkan profesionalisme Saudara?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Nilai-nilai karakter apa yang Saudara dapatkan ketika simulasi pelaksanaan supervisi akademik ?

.....
.....
.....
.....
.....

E. Simpulan

Supervisi akademik yang merupakan salah satu kompetensi kepala sekolah yang berperan sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada dimensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional, sehingga pendidik akhirnya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kompetensi pendidik dalam dimensi supervisi di sini, sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik. Meningkatkan kompetensi guru khusus pada kompetensi pedagogik profesionalisme, sangat erat kaitannya dengan tingkat kompetensi kepala sekolah dalam dimensi supervisi.

Hasil diskusi baik formal maupun informal selama melaksanakan diklat kepala sekolah dan calon kepala sekolah khusus pada supervisi akademik, banyak kepala sekolah dan guru yang jarang melakukan supervisi dan disupervisi, dengan berbagai alasan. Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep dan keterampilan melaksanakan supervisi masih kurang memadai. Oleh sebab itu agar perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan sesuai hakekat dan prinsip supervisi akademik, kepala sekolah dituntut untuk menguasai secara konsep, pendekatan dan teknik melaksanakan supervisi akademik. Sehingga tujuan supervisi dalam rangka memperbaiki atmosfir pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien, bukan justru menakut-nakuti para pendidik hanya karena konsep, pendekatan dan teknik supervisi akademik tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KEGIATAN *ON THE JOB LEARNING* (OJL)

Implementasi mata diklat supervisi akademik ini pada tugas OJL adalah

1. Calon Kepala Sekolah wajib melakukan supervisi guru junior (minimal 1 guru) di sekolah sendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik secara baik dan benar (tersirat nilai-nilai karakter) selama 20 jpl
2. Calon Kepala Sekolah diwajibkan juga untuk melakukan upaya tertentu untuk meningkatkan kompetensi supervisinya pada sekolah magang kedua (sekolah lain) jika hasil AKPK lemah dalam kompetensi supervisi..
3. Hasil 1 dan 2 disusun bersamaan tagihan OJL yang lain dibuat dalam bentuk laporan OJL dan dipresentasikan pada saat In service learning 2 (In-2), sebagaimana diatur dalam juknis OJL dan In-2.

KEGIATAN *IN SERVICE LEARNING* 2 (IN-2)

Kegiatan In-2 merupakan kegiatan penilaian portofolio dan presentasi hasil OJL. Secara terinci pelaksanaan kegiatan In-2 diatur dalam Juknis In-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K.A & Gall M.D. 1987. *Techniques In the Clinical Supervision of the Teachers: Preservice and Inservice Applications*. Pitman Publishing Inc. New York.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching. Primary Program*, Sydney, Australia.
- Aseltine, J.M dan Faryniarz J.O. 2011. *Supervision for Learning: A performance Based Approach to Teacher Development and School Improvement*. Alexandria. ASCD.
- Daresh, John C. 2001. *Supervision as proactive leadership. 3rd ed*. Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection Inc; in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," Tesis. FPS IKIP Malang.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People.Second Edition*. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Robert, J Marzano. 2011. *Effective Supervision, Supporting The Art and Scence of Teaching*. Alexandria: ASCD
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition.
- Wiles, Kimball. 1987. *Supervision for Better School*. New York: Prentice Hall, Inc.

GLOSARIUM

BAHAN BACAAN

1. Bahan bacaan 1: BBM Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah: Dit PMPTK,
2. Bahan bacaan 2: Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dan lampirannya;
3. Bahan bacaan 3: Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/madrasah

LEMBAR KERJA (LK):

1. LK1: tentang konsep, prinsip dan tujuan supervisi;
2. LK2: Teknik supervisi akademik

FORMAT INSTRUMEN:

1. Instrumen penilaian perencanaan kegiatan pembelajaran
2. Instrumen observasi kelas
3. Instrumen daftar pertanyaan setelah observasi
4. Instrumen tindak lanjut hasil supervisi akademik

LAMPIRAN

Format-1: Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

INSTRUMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru :
2. Sekolah :
3. Kelas, Semester :
4. Identitas Mata pelajaran :
5. Standar Kompetensi :
6. Kompetensi Dasar :
7. Hari tanggal :

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menentukan identitas mata pelajaran				
2.	Menentukan standar kompetensi				
3.	Menentukan kompetensi dasar				
4.	Menentukan indicator pencapaian kompetensi				
5.	Menentukan tujuan pembelajaran				
6.	Menentukan materi ajar				
7.	Menentukan alokasi waktu				
8.	Menentukan metode pembelajaran				
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran				
10.	Menentukan penilaian hasil belajar				
11.	Menentukan sumber belajar				
	Jumlah skor yang dicapai =				
	Jumlah skor maksimum = 44	Klasifikasi			
	Nilai I = %				

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 76% - 85%
C : Cukup	: 56% - 75%
D : Kurang	: dibawah 55%

SARAN PEMBINAAN :

.....

.....

Supervisor

NIP

Format-2: Instrumen Observasi Pembelajaran

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan: SD/SMP/SMA/SMK *)

1. Nama sekolah :
2. Nama guru :
3. Mata pelajaran :
4. Program :
5. Kelas/semester :
6. Hari/tanggal/jam ke :
7. Kompetensi dasar :
8. Jumlah peserta didik : orang, hadir : orang, tidak hadir : orang

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
A. PENDAHULUAN					
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi				
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)				
B. KEGIATAN INTI					
1.	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)				
2.	Guru mengelola kelas dengan baik				
3.	Metode/pendekatan variatif				
4.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, peta, OHP, kaset & tape recorder, komputer & LCD, CD interaktif, dsb)				
5.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik				
6.	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar				
7.	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)				
8.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran				
9.	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi				
10.	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar				
11.	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)				
12.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP				
13.	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu				
C. PENUTUP					
1.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran				
2.	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya				

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara: Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dikali 100%; Skor ideal adalah 17 x 4 =68; Contoh : skor yang diperoleh guru 35, maka Nilainya : $52/78 \times 100\%=76,47$ (amat baik)

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 76% - 85%
C : Cukup	: 56% - 75%
D : Kurang	: dibawah 55%

Saran Pembinaan:

.....

.....

.....

*) . Coret yang tidak sesuai

.....,.....2011
Observer,

.....

Daftar Pertanyaan Setelah Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?	
2.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
3.	Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	
4.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	
5.	Apa yang menjadi kesulitan siswa?	
6.	Apa yang menjadi kesulitan saudara?	
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara?	
8.	Marilah bersama-sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan dan pengamatan saya.	
9.	Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	
	Kesan umum:	
	Saran:	

Mengetahui
Kepala Sekolah

-----, --- 2011
Supervisor,

Format-4: Tindak lanjut hasil Supervisi Akademik Perencanaan

Instrumen Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Mapel	Kelas	Hasil		Catatan Khusus	Tindak lanjut	Realisasi Tindak lanjut
				Kuali tatif	Kuanti tatif			

-----, --, 2012

Supervisor,



LPPKS



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
KEPALA SEKOLAH (LPPKS)**

Kp. Dadapan RT.06/RW.07, Ds. Jatikuwung, Gondangrejo
Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
Telp. (0271) 8502888, 8502999; Fax. (0271) 8502000
Website: lppks.kemdikbud.go.id; Email: lp2kssolo@gmail.com